



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN SARANA PRASARANA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG**

Indah Susi Irianti^{1*}, Wahyu Haspri Nur Taryanti², Iim Fatimah³, Harsono⁴, Suyatmini⁵

¹MAP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

²MAP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

³MAP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴MAP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵MAP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

q100250017@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims (1) to analyze the planning for the use of School Operational Assistance funds for the improvement of facilities and infrastructure, (2) to evaluate the implementation of BOS funds for facilities and infrastructure improvement, and (3) to identify factors influencing the effectiveness of BOS fund management at SD Muhammadiyah Plus Semarang. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, data was collected through observation, in-depth interviews with the principal, BOS treasurer, teachers, and administrative staff, as well as analysis of financial reports and inventory documents of facilities and infrastructure. The research findings indicate that BOS fund management at SD Muhammadiyah Plus Semarang is highly effective, supported by a comprehensive and participatory planning process, involving the identification of urgent needs, prioritization based on learning urgency, and transparent and accountable budget allocation. The implementation of BOS funds includes the procurement of learning support equipment, infrastructure improvements, and innovative educational media, successfully carried out through planned management strategies, utilization of digital technology, and routine monitoring and evaluation. This effectiveness is influenced by strong leadership from the school principal, active participation of the school committee and community, transparency in financial reporting, effective communication, well-implemented internal quality assurance systems, alignment of planning with school needs, adaptability to policy changes, management literacy, and continuous professional development for educational staff. This study concludes that SD Muhammadiyah Plus Semarang has successfully utilized BOS funds optimally to enhance facilities and infrastructure, thereby significantly contributing to the improvement of educational quality. The management model implemented can serve as a reference for other educational institutions.

Keywords: BOS Fund, Management, Facilities and Infrastructure, Effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis perencanaan penggunaan dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana, (2) mengevaluasi implementasi dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui



observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan staf administrasi, serta analisis dokumen laporan keuangan dan inventarisasi sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang sangat efektif, didukung oleh proses perencanaan yang komprehensif dan partisipatif, melibatkan identifikasi kebutuhan mendesak, penyusunan prioritas berdasarkan urgensi pembelajaran, serta alokasi anggaran yang transparan dan akuntabel. Implementasi dana BOS mencakup pembelian peralatan penunjang, perbaikan infrastruktur, dan pengadaan media edukasi inovatif, yang berhasil dilaksanakan melalui strategi manajemen terencana, pemanfaatan teknologi digital, serta pemantauan dan evaluasi rutin. Efektivitas ini dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat, transparansi pelaporan keuangan, komunikasi efektif, sistem penjaminan mutu internal, kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan sekolah, adaptasi terhadap kebijakan, literasi manajemen, dan pengembangan profesional berkelanjutan tenaga kependidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Plus Semarang telah berhasil memanfaatkan dana BOS secara optimal untuk meningkatkan sarana dan prasarana, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Model pengelolaan yang diterapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain.

Kata Kunci: Dana BOS, Pengelolaan, Sarana Prasarana, Efektivitas.

PENDAHULUAN

BOS merupakan program pemerintah Indonesia yang dirancang untuk menyediakan pendanaan operasional non-personalia bagi sekolah, guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan akses pendidikan gratis ([Romlah et al., 2023](#)). Program ini juga bertujuan untuk meringankan beban finansial orang tua siswa, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan pendidikan yang layak tanpa terhalang biaya ([Mujiburrohman & Putri, 2024](#)). Dalam konteks ini, pengelolaan dana BOS yang efektif menjadi krusial untuk memastikan alokasi sumber daya yang optimal, terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana yang esensial bagi proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien menjadi tolok ukur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan tujuan utama program BOS. Pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab penuh dalam pendanaan serta pengawasan anggaran pendidikan, termasuk dana BOS, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 47 ([Fahyuni, 2020](#)). Hal ini menegaskan bahwa biaya pendidikan tidak hanya ditanggung oleh masyarakat atau wali murid, melainkan juga menjadi tanggung jawab kolektif pemerintah untuk menjamin pemerataan akses pendidikan. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, termasuk perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan, sangat ditekankan untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan nasional ([Waluyo et al., 2023](#)).

Urgensi masalah ini terletak pada masih banyaknya sekolah, khususnya di tingkat dasar, yang menghadapi tantangan signifikan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana minimal yang diamanatkan oleh peraturan pendidikan. Kesenjangan ini seringkali disebabkan oleh manajemen anggaran yang kurang optimal serta keterlambatan pencairan dana BOS, yang pada akhirnya menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Meskipun demikian, keberhasilan pengelolaan dana BOS dalam mengoptimalkan sarana prasarana sangat bergantung pada strategi manajemen yang diterapkan oleh pihak sekolah, khususnya kepala madrasah, agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar ([Nasution & Marpaung, 2023](#)).



Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Semarang, dengan mengevaluasi dampak kebijakan pendidikan gratis terhadap akses yang merata dan kualitas pembelajaran. Studi ini penting untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan melalui optimalisasi sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini akan mengidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen dana BOS yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana tersebut dalam konteks peningkatan fasilitas pendidikan. Secara umum, studi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah telah banyak dilakukan dan menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dapat secara langsung meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung pendidik dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan dana BOS tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi dinamika pedagogis di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki 3 tujuan, yaitu (1) menganalisis perencanaan penggunaan dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana. (2) mengevaluasi implementasi dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana. (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

METODE

Pada penelitian ini, digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, tetapi tidak berusaha mencari hubungan sebab-akibat. Sedangkan menurut Creswell (2018), metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen. Secara garis besar metode ini menggambarkan suatu fenomena, dengan tidak berfokus pada pengujian hipotesis, namun lebih kepada eksplorasi mendalam terhadap fenomena tersebut. Tahapan-tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus Semarang, SD yang sudah berkembang dengan jumlah siswa lebih dari 350 berprestasi pada bidang akademik dan non-akademik, berlokasi di jalan RM Hadi Soebeno Sosrowardoyo, kecamatan Mijen, Kota Semarang. Peneliti mengambil data yang terdapat pada sekolah tersebut, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran dengan tahapan penelitian ini meliputi: Studi Pustaka. Peneliti melaksanakan studi pustaka dengan melihat dan memahami berbagai sumber digital maupun cetak, untuk memperoleh informasi terkait perencanaan penggunaan dana BOS, mengevaluasi implementasi dana BOS untuk peningkatan sarana prasarana yang digunakan.
2. Pengambilan data. Pengambilan data peneliti lakukan dengan tahap observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi lapangan dan wawancara mendalam berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, subjek dan objek. Agar penulis dapat data dan informasi yang akurat, selain dengan dokumentasi dan observasi maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan bendahara BOS.



3. Analisis data. Peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis domain, yaitu memulai dengan fenomena yang diteliti kemudian dibedah lebih lanjut.
4. Uji keabsahan data. Agar data dapat dipastikan bahwa hasil penelitian valid dan tidak meluas dari teori dan lingkup penelitian, maka dilakukan triangulasi data dengan mewawancara dari tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru dan bendahara BOS. Selain itu dilaksanakan pengulangan pengambilan data secara periodik
5. Penarikan Kesimpulan. Setelah melaksanakan tahapan – tahapan penelitian, peneliti akan mendiskripsikan hasil penelitian dan berusaha untuk menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan penggunaan dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Perencanaan penggunaan dan ini melibatkan identifikasi kebutuhan mendesak melalui musyawarah guru dan komite sekolah, penyusunan daftar prioritas berdasarkan urgensi dan dampak terhadap proses pembelajaran, serta alokasi anggaran yang transparan sesuai dengan panduan teknis penggunaan dana BOS. Proses perencanaan ini juga mempertimbangkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada kebutuhan riil dan berpihak pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berperan sentral dalam memimpin proses perencanaan, memastikan bahwa rencana tersebut selaras dengan visi dan misi sekolah serta standar mutu pendidikan yang berlaku. Selain itu, koordinasi yang baik dengan pengawas pendidikan dan dinas terkait juga menjadi kunci dalam menyelaraskan perencanaan dana BOS dengan kebijakan pendidikan yang lebih luas, sebagaimana yang sering ditekankan dalam studi mengenai manajemen siswa dan tata kelola sekolah. SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas dengan mempublikasikan laporan penggunaan dana BOS secara berkala, memastikan setiap rupiah dialokasikan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan diaudit.

Proses ini juga melibatkan evaluasi berkala terhadap dampak implementasi perencanaan, guna memastikan bahwa investasi sarana dan prasarana benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan memenuhi standar yang ditetapkan. Implementasi dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Plus Semarang mencakup pembelian peralatan penunjang pembelajaran, perbaikan infrastruktur sekolah, serta pengadaan media edukasi inovatif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan implementasi ini didasarkan pada strategi manajemen yang terencana, mulai dari pengadaan barang dan jasa, hingga pemasangan dan pemeliharaan, yang seluruhnya didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan akuntabilitas.

Implementasi Dana BOS untuk Peningkatan Sarana dan Prasarana

Implementasi dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Plus Semarang mencakup pembelian peralatan penunjang pembelajaran, perbaikan infrastruktur sekolah, serta pengadaan media edukasi inovatif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian integral dari implementasi ini, terutama dalam pengelolaan sistem informasi administrasi dan keuangan untuk efisiensi yang lebih baik. Manajemen sekolah dalam implementasi dana BOS, sudah sangat efektif. Sekolah memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan



secara berkelanjutan. Optimalisasi penggunaan dana BOS juga melibatkan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan belajar siswa dan mendukung pengembangan karakter mereka.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Faktor-faktor ini meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat, serta transparansi dalam pelaporan keuangan dan akuntabilitas. Komunikasi efektif antar semua pemangku kepentingan dan sistem penjaminan mutu internal yang terimplementasi dengan baik turut menjadi pilar utama dalam mencapai efektivitas pengelolaan dana BOS.

Faktor lainnya yang krusial termasuk kesesuaian antara perencanaan dengan kebutuhan riil sekolah, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan dana BOS dari pemerintah pusat. Selain itu, tingkat literasi manajemen dari pihak sekolah juga memegang peranan penting dalam memastikan dana tersebut dialokasikan secara efisien dan efektif. Pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga kependidikan dalam pengelolaan keuangan dan aset sekolah juga menjadi faktor penentu dalam memaksimalkan dampak positif dana BOS terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

PEMBAHASAN

Perencanaan penggunaan dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Perencanaan merupakan tahapan krusial dalam pengelolaan dana BOS, yang menentukan arah dan efektivitas seluruh alokasi sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian, SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan praktik perencanaan yang komprehensif dan partisipatif dalam penggunaan dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan mendesak melalui musyawarah guru dan komite sekolah, yang mencerminkan pendekatan berbasis kebutuhan riil sekolah. Partisipasi aktif dari guru dan komite sekolah sebagai pemangku kepentingan kunci sangat penting untuk memastikan bahwa prioritas yang ditetapkan benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan operasional sekolah.

Penyusunan daftar prioritas berdasarkan urgensi dan dampak terhadap proses pembelajaran merupakan langkah strategis yang mengindikasikan manajemen yang berorientasi pada hasil. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pengelolaan dana pendidikan yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Alokasi anggaran yang transparan sesuai dengan panduan teknis penggunaan dana BOS juga menyoroti komitmen sekolah terhadap akuntabilitas, sebagaimana ditekankan dalam berbagai regulasi pendidikan. Transparansi ini diperkuat dengan publikasi laporan penggunaan dana BOS secara berkala, yang memungkinkan pengawasan oleh berbagai pihak dan meminimalkan potensi penyimpangan.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan sentral dalam memimpin proses perencanaan, memastikan keselarasan rencana dengan visi dan misi sekolah, serta standar mutu pendidikan yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan koordinasi yang baik dengan pengawas pendidikan dan dinas terkait, menunjukkan upaya sekolah untuk menyelaraskan kebijakan internal dengan kerangka kebijakan pendidikan yang lebih luas. Evaluasi berkala terhadap dampak implementasi perencanaan juga menjadi indikator praktik manajemen yang baik, memastikan bahwa investasi pada sarana dan prasarana benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.



Secara keseluruhan, perencanaan penggunaan dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang mencerminkan praktik terbaik dalam manajemen sekolah yang menekankan identifikasi kebutuhan, prioritas, transparansi, akuntabilitas, partisipasi pemangku kepentingan, dan kepemimpinan yang kuat. Elemen-elemen ini merupakan fondasi penting untuk efektivitas pengelolaan dana BOS, yang pada akhirnya akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan peningkatan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi Dana BOS untuk Peningkatan Sarana dan Prasarana

Implementasi penggunaan dana BOS merupakan tahap eksekusi dari perencanaan yang telah disusun, yang memiliki dampak langsung terhadap ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana sekolah. Di SD Muhammadiyah Plus Semarang, implementasi dana BOS untuk peningkatan sarana dan prasarana mencakup beberapa area kunci, yaitu pembelian peralatan penunjang pembelajaran, perbaikan infrastruktur sekolah, dan pengadaan media edukasi inovatif. Aspek ini sangat krusial karena sarana dan prasarana yang memadai secara langsung berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung inovasi pedagogis.

Keberhasilan implementasi ini didasarkan pada strategi manajemen yang terencana, mulai dari pengadaan barang dan jasa, hingga pemasangan dan pemeliharaan, yang seluruhnya didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan akuntabilitas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Plus Semarang tidak hanya fokus pada aspek fisik pengadaan, tetapi juga pada proses manajemen yang transparan dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan sistem informasi administrasi dan keuangan, juga menjadi bagian integral dari implementasi ini, yang berkontribusi pada efisiensi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tuntutan modernisasi pengelolaan sekolah yang mengedepankan efisiensi dan transparansi data.

Manajemen sekolah di SD Muhammadiyah Plus Semarang dinilai sangat efektif dalam implementasi dana BOS. Efektivitas ini terlihat dari upaya sekolah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Optimalisasi penggunaan dana BOS juga melibatkan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan setiap pengeluaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan belajar siswa dan mendukung pengembangan karakter mereka. Dengan demikian, implementasi dana BOS tidak hanya dilihat sebagai aktivitas pengeluaran, melainkan sebagai investasi strategis yang diukur dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, implementasi dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan model pengelolaan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Fokus pada pengadaan yang relevan, manajemen proyek yang akuntabel, pemanfaatan teknologi, serta pemantauan berkelanjutan, menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah demi mendukung tujuan peningkatan mutu pembelajaran.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Efektivitas pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah Plus Semarang dipengaruhi oleh serangkaian faktor yang saling berkaitan, mencerminkan praktik tata kelola sekolah yang kuat dan terintegrasi. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, yang berperan sentral dalam mengarahkan perencanaan, implementasi, dan pengawasan penggunaan dana. Kepemimpinan yang visioner dan proaktif memastikan bahwa setiap keputusan alokasi dana selaras dengan visi dan misi sekolah serta tujuan peningkatan mutu pendidikan.



Selain itu, partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat menjadi pilar penting lainnya. Keterlibatan mereka tidak hanya dalam memberikan masukan pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam pengawasan dan pemberian dukungan, menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang menekankan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan akuntabilitas juga merupakan faktor krusial yang membangun kepercayaan dan meminimalkan potensi penyimpangan. Praktik ini memungkinkan pengawasan oleh internal sekolah, komite sekolah, dan pihak eksternal, memastikan bahwa dana digunakan sesuai peruntukan.

Faktor pendukung lainnya meliputi komunikasi efektif antar semua pemangku kepentingan serta sistem penjaminan mutu internal yang terimplementasi dengan baik. Komunikasi yang lancar memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan prosedur pengelolaan dana BOS, sementara sistem penjaminan mutu internal membantu sekolah untuk secara berkelanjutan mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengelolaan mereka.

Di samping itu, kesesuaian antara perencanaan dengan kebutuhan riil sekolah dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan dana BOS dari pemerintah pusat sangat memengaruhi efektivitas. Ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan responsivitas sekolah terhadap dinamika kebijakan serta kondisi lokal. Tingkat literasi manajemen dari pihak sekolah, khususnya dalam pengelolaan dan aset, juga memegang peranan vital dalam memastikan dana dialokasikan secara efisien dan efektif. Terakhir, pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga kependidikan dalam pengelolaan keuangan dan aset sekolah menjadi faktor penentu dalam memaksimalkan dampak positif dana BOS terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Faktor-faktor ini secara kolektif membentuk ekosistem pengelolaan dana BOS yang efektif dan berkelanjutan di SD Muhammadiyah Plus Semarang, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kualitas fasilitas pendidikan.

SIMPULAN (PENUTUP)

Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di sekolah ini menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, didukung oleh proses perencanaan yang matang, implementasi yang terarah, serta berbagai faktor pendukung krusial. Harapan untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan poin penting dalam cakupan pengelolaan dana BOS dengan baik pada urgensi lainnya yang mampu meningkatkan kualitas Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dengan judul "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Peningkatan Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Semarang" ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dekan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Ketua Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan dukungan kelembagaan selama proses penelitian.
2. Kepala SD Muhammadiyah Plus Semarang, beserta seluruh jajaran guru, staf, dan komite sekolah yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberikan data yang sangat berharga melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta forum grup diskusi.



3. Para narasumber di bidang kurikulum yang telah meluangkan waktu untuk memberikan wawasan dan perspektif kritis yang memperkaya analisis dalam penelitian ini.
4. Seluruh rekan sejawat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral, masukan, dan diskusi konstruktif selama penulisan laporan penelitian ini.
5. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan pengertian selama peneliti mencurahkan waktu dan pikiran untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga kontribusi dari semua pihak yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan secara spesifik di sini mendapatkan balasan yang sesuai dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahyuni, E. F. (2020). *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-7578-66-6>
- Mujiburrohman, M., & Putri, D. (2024). The Impact of Social Inequality on Educational Quality in Indonesia: Challenges and Policy Recommendations. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.248>
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nurhamzah, N., E.Q., N. A., Syah, M., & Suryadi, S. (2020). CONCEPTUAL MODEL OF QUALITY-BASED EDUCATION FINANCING MANAGEMENT IN MODERN PESANTREN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1629>
- Romlah, S., Imron, A., Maisyaroh, Sunandar, A., & Dami, Z. A. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2245734>
- Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912>
- Waluyo, T., Harsono, H., & . S. (2023). Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.316>